

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan yang dilakukan BPR adalah menghimpun dana dalam beberapa bentuk, seperti deposito berjangka, simpanan berupa deposito berjangka, sertifikat deposito atau tabungan pada bank lain, tabungan, pemberian kredit serta penempatan dana berbentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dilihat dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat, BPR memiliki kegiatan usaha yang lebih sederhana dibanding Bank Konvensional. Kegiatan usaha yang terbatas ini berkaitan dengan tujuan utama BPR yaitu untuk menjalankan fungsi intermediasi atau perantara keuangan juga melayani dan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi kegiatan usaha masyarakat dan UMKM (OJK, 2017).

Seiring berjalannya waktu, wawasan tentang instrumen investasi semakin berkembang di masyarakat. Masyarakat sebagai debitur maupun kreditur harus mempertimbangkan tempat mereka akan melakukan investasi. Saat seseorang ingin

berinvestasi pada suatu perusahaan maka laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk ditelaah sebelum melakukan investasi. Laporan keuangan dapat memberi informasi kepada masyarakat selaku pengguna laporan keuangan tentang kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi komponen yang sangat penting dalam siklus pelaporan suatu perusahaan. Laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyajian kondisi perusahaan guna memenuhi prinsip *full disclosure*. Indonesia mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dalam membuat standar keuangan yang digunakan di Indonesia. Suatu entitas wajib menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam standar keuangan yang telah ditetapkan sehingga dapat berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Perusahaan wajib untuk menyusun dan menerbitkan laporan keuangan tahunan sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Laporan Keuangan pasal 3 Perusahaan apabila memenuhi salah satu dari lima syarat, yaitu merupakan Perseroan Terbuka, bidang usaha yang berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat, mengeluarkan surat pengakuan utang, memiliki jumlah aset tetap minimal dua puluh lima miliar rupiah, atau merupakan debitur yang laporan keuangan tahunannya diwajibkan bank untuk diaudit. SAK-ETAP menjelaskan tujuan dari laporan keuangan perusahaan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan salah satu

bentuk pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan. Aset tetap merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Adisa dan Nkem (2011) menginterpretasikan aset tetap sebagai aset yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau dapat dikatakan aset tetap dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, aset tetap diperoleh melalui *capital budgeting* perusahaan. Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Adapun Pedoman Akuntansi BPR mendefinisikan aset tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan penyediaan jasa atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode. Standar akuntansi yang digunakan terhadap perlakuan akuntansi aset tetap di Indonesia adalah PSAK 16 bagi perusahaan yang sudah mendapat status *go public* dan SAK-ETAP bagi perusahaan yang statusnya masih perusahaan tertutup. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, penyajian pos laporan keuangan yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan penyajian nilai pos terkait tidak akurat.

PT BPR Eka Bumi Artha merupakan salah satu perusahaan yang memiliki nilai aset tetap yang terbilang tinggi menurut batas minimal aset perusahaan yang wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 25 Tentang Perbankan. Penyusunan laporan keuangan perusahaan mengikuti standar yang ditetapkan, penyusunan laporan keuangan BPR mengikuti standar SAK-ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR yang diterbitkan. Beragam metode dilakukan dalam proses pengakuan sampai dengan pengungkapan

aset tetap di laporan keuangan. Proses dalam penyajian dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan diawali dengan pengakuan biaya perolehan dari aset tetap diikuti dengan mengklasifikasi aset tetap tersebut. Klasifikasi aset tetap bertujuan untuk menentukan metode penyusutan aset yang tepat. Penyusutan aset tetap akan dihentikan ketika aset tetap dihentikan pengakuannya. Setelah dilakukan penghentian pengakuan atas aset tetap maka perusahaan menyajikan dan mengungkapkan nilai aset pada akhir tahun di laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, karya tulis ini bertujuan untuk meninjau perlakuan akuntansi aset tetap PT BPR Eka Bumi Artha dengan acuan laporan keuangan perusahaan tahun 2020, standar akuntansi yang berlaku bagi perusahaan tertutup, dan juga peraturan lain yang berkaitan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hasil dari tinjauan tersebut penulis tuangkan ke dalam karya tulis tugas akhir yang berjudul “Tinjauan Atas Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT BPR Eka Bumi Artha Tahun 2020”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan PT BPR Eka Bumi Artha terhadap pengakuan dan pengukuran aset tetap pada saat perolehan
2. Bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh PT BPR Eka Bumi Artha terhadap penyusutan, penghentian pengakuan, dan penyajian dan pengungkapan aset tetapnya?
3. Bagaimana kesesuaian penyajian akuntansi atas aset tetap PT BPR Eka Bumi Artha dengan standar akuntansi yang berlaku?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan oleh PT BPR Eka Bumi Artha terhadap pengakuan dan pengukuran aset tetap pada saat perolehan.
2. Untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan oleh PT BPR Eka Bumi Artha terhadap penyusutan, penghentian, dan pelepasan aset tetap yang dimilikinya.
3. Untuk menyimpulkan apakah PT BPR Eka Bumi Artha telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku terhadap perlakuan akuntansi aset tetapnya.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup pembahasan karya tulis ini berfokus pada peninjauan atas penerapan akuntansi aset tetap perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku secara spesifik untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu SAK-ETAP dan pedoman akuntansi yang berlaku secara umum yaitu PSAK. Ruang lingkup peninjauan meliputi penerapan akuntansi atas pengakuan dan pengukuran awal aset tetap, penyusutan, penghentian, dan pelepasan aset tetap perusahaan.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan karya tulis ini adalah:

1. Memperdalam pemahaman aplikasi standar akuntansi pada perusahaan tanpa akuntabilitas publik secara nyata.
2. Karya tulis dapat menjadi referensi dalam mencari informasi berkaitan penerapan akuntansi aset tetap pada entitas publik bagi pembaca.
3. Karya tulis menjadi sarana bagi penulis dalam memaparkan pemahaman penulis atas akuntansi keuangan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi gambaran umum dan uraian dari penulisan karya tulis, isi dari bab ini meliputi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi paparan teori yang menjadi dasar dalam pembahasan karya tulis, teori pada bab ini meliputi akuntansi aset tetap, seperti definisi dan klasifikasi aset tetap, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, juga penyajian dan pembahasan aset tetap pada perusahaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab III berisi paparan metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis, gambaran umum dari objek berupa sejarah singkat dan profil singkat perusahaan yang dibahas. Bab ini juga berisi pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah karya tulis yaitu penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT BPR Eka Bumi Artha dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku.

BAB IV SIMPULAN

Bab IV merupakan bagian penutup karya tulis yang memuat kesimpulan hasil tinjauan penerapan akuntansi aset tetap PT BPR Eka Bumi Artha pada tahun 2020